

## Teori Superioritas Alfred Aldler dalam Tokoh Utama Laki-laki di Novel Hujan Karya Tere Liye

Dwi Nurcahyani<sup>1</sup>, Lulus Irawati<sup>2</sup>, Dwi Rohman Saleh<sup>3</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Madiun, Jl. Setiabudi No.85 Madiun, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas PGRI Madiun, Jl. Setiabudi No.85 Madiun, Indonesia

<sup>c</sup> Universitas PGRI Madiun, Jl. Setiabudi No.85 Madiun, Indonesia

<sup>1</sup> [gading050508@gmail.com](mailto:gading050508@gmail.com); <sup>2</sup> [lulusirawati@unipma.ac.id](mailto:lulusirawati@unipma.ac.id); <sup>3</sup> [dwirohman@unipma.ac.id](mailto:dwirohman@unipma.ac.id)

\* Corresponding Author



Received; 04-06-2021; accepted 28-12-2021; published 10-01-2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan superioritas tokoh utama yang diperankan oleh seorang laki-laki dalam novel Hujan karya Tere Liye. Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan, metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan yaitu superioritas seorang tokoh utama laki-laki. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Hujan, Karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kepustakaan, baca, dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Konsep Alfred Aldler dalam tokoh utama laki-laki di novel hujan karya Tere Liye menunjukkan adanya dua bidang superioritas dalam bidang sosial dan teknologi.

### Abstract

*This study aims to describe and explain the superiority of the male main character in the novel Rain by Tere Liye. Based on the problems that have been determined, this research is a qualitative descriptive study. In this study, data will be collected on the superiority of the male main character. The data source in this research is the novel Rain, by Tere Liye. In this study, data collection was used by means of literature and using reading and note-taking techniques. The data analysis technique in this study uses content analysis. Based on data analysis, it can be concluded that Alfred Aldler's concept in the male main character in the novel Rain by Tere Liye shows that there are two areas of superiority, namely social and technological.*

### KATA KUNCI

Superioritas  
Alfred Aldler  
Hujan  
Tere Liye

Superiori  
Alfred Aldier  
Rain  
Tere Liye

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### Pendahuluan

Kejiwaan dari seseorang bisa juga dilihat dari sifat yang dimilikinya. Hal ini juga dinyatakan Sobur (2011: 307) bahwa Gordon Wiliard Alport menyebutkan sifat merupakan sesuatu yang sesungguhnya nyata ada dan eksis, akan tetapi tidak terlihat yang terletak pada bagian tertentu dalam system saraf. Alport membedakan adanya sifat umum dan adanya kecenderungan pribadi. Sifat umum merupakan dimensi yang ada dapat membandingkan individu satu sama lainnya, sedangkan kecenderungan pribadi merupakan pola atau konfigurasi unik dari sifat-sifat yang ada dalam individu (Soleh, 2020). Seperti yang diungkap Hajar dkk (2018) dalam penelitiannya yang digambarkan berdasarkan isi cerita bahwa kesadaran yang ada yang dimiliki pada tokoh Iwan akan kemampuan tentang orang tuanya merupakan pandangan obyektif yang dimiliki Iwan. Jika saja mereka mencapai keberhasilan itu sesuatu yang begitu wajar dari hasil kerja yang telah ditekuninya, jika mengalami kegagalan itu adalah merupakan suatu pengalaman.

Minderop (2011:8) berpendapat bahwa terbentuknya psikologi sastra yang merupakan interdisiplin antara psikologi dan sastra, kejiwaan yang ada dalam tokoh selalu nampak dalam sebuah karya sastra. Sangatlah jelas bahwa karya sastra erat sekali dengan psikologi sastra. Dari psikologi sastra inilah pula secara detail akan membawa kepribadian tokoh kedalam sebuah cerita. Kepribadian itu selalu ada pada semua tokoh dalam cerita. Setiap tokoh merupakan makhluk yang begitu unik, yang mempunyai karakter tertentu. Setiap tokoh pulalah mungkin saja bisa dikenal alim, saleh, baik hati, rajin, sabar, pantang menyerah, gembira, penuh dengan semangat, ataupun bahkan jahat, beringas, liar, pemurung, pendendam, tertutup, juga pendiam. Suatu tingkah laku atau perilaku yang seperti inilah yang biasa sering disebut sebagai kepribadian. Wilcox (2018: 264) berpendapat bahwa suatu kepribadian diyakini berasal dari bahasa latin "*persona*" yang memiliki arti sebuah topeng yang ada dan dikenakan oleh para aktor atau tokoh didalam sebuah cerita.

Karya sastra ditulis dalam bentuk prosa yang bersifat imajinatif akan tetapi tetap masuk akal, mengandung kebenaran yang jelas dan mendramatiskan hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Seperti yang diungkapkan Juna (2015) dalam penelitiannya yang digambarkan berdasarkan isi cerita bahwa persahabatan yang terjadi antara 5 manusia yaitu Zafran, Jihan, Ian, Akra dan Arsa yang sudah terjalin selama 7 tahun mereka telah berkolaborasi menjadi sahabat yang benar benar saling menguatkan satu dengan yang lainnya. Hubungan antar manusia dalam karya sastra merefleksikan kekuatan, kekaryaannya dan kepakaran penciptanya.

Karya sastra harus mempunyai keistimewaan dalam hal gaya dan tentang bahasa sebagai salah satu alat untuk mengungkapkan kejelasan pikiran dan perasaan pengarang. Contoh karya sastra bisa berupa novel, novel yang memiliki struktur sehingga terbentuk cerita yang runtut, utuh dan menarik. Salah satu struktur dalam novel adalah tokoh, tokoh dan penokohan. Nurgiyantoro (2010: 165) berpendapat bahwa adanya istilah tokoh menunjuk pada orangnya, sang pelaku cerita, watak dan perwatakan, juga karakter, menunjuk ada pada sifat dan sikap yang dimiliki para tokoh seperti yang ditafsirkan dan digambarkan oleh pembaca. Tokoh disinilah yang nantinya akan mewarnai cerita dalam karya sastra novel.

Para tokoh rekaan ini nantinya akan menampilkan berbagai kepribadian beragam misalnya tekun, rajin pantang menyerah, sabar, baik hati, suka menolong dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan I Wayan dkk (2019) dalam penelitiannya yang digambarkan berdasarkan isi cerita bahwa dalam tokoh Suti yang memiliki kepribadian tabah dan sabar. Terlihat bahwa dari diri Suti pada tokoh utama yang menggambarkan ketabahan seorang perempuan dalam menjalani hidup. karena suami Suti telah berselingkuh dengan Ibunya. Dari situ terlihat sangat jelas kepribadian yang melekat pada tokoh Suti.

Kepribadian itu ada dan dimiliki setiap tokoh, kepribadian ini merupakan cerminan dari sifat tokoh. Kepribadian merupakan apa adanya, kepribadian merupakan identitas diri. Kepribadian juga bisa dikatakan sebagai karakter yang telah dimiliki oleh tokoh. Seperti yang diungkap Sumarni dkk (2018) dalam penelitiannya yang digambarkan berdasarkan isi cerita bahwa tokoh Keenaen yang telah merasakan kesedihan yang sangat dalam sehingga Keenaen tidak mampu menahan derai air matanya yang terus mengalir begitu saja. Berdasarkan kutipan tersebut kepribadian tokoh Keenan adalah penyedih.

Kepribadian sangat erat juga dengan kemampuan dan kecerdasan sosial. Seberapa efektifkah seseorang telah mampu mengeluarkan respon-respon positif terhadap orang-orang yang berbeda dalam berbagai kondisi dan keadaan. Seperti yang diungkapkan Sumarni dkk (2018) dalam penelitiannya berdasarkan isi cerita bahwa, adanya respon positif yang terbentuk terhadap orang lain yang diceritakan melalui tokoh yang bernama Kugie yang rela meminjamkan barang kesayangannya yang sangat berharga baginya untuk orang lain walaupun Kugie baru saja mengenalnya. Hal tersebut bisa menunjukkan suatu kepribadian yang baik dan bersahabat.

Kepribadian sangat menonjol yang merupakan identitas diri dari seseorang bisa saja membuat seseorang menjadi sosok yang luar biasa hebat atau jagoan (Soleh, 2016). Sosok

hebat dan jagoan inilah yang nantinya akan meraih keberhasilan atau superioritas dari seseorang. Superior bisa diartikan suatu keunggulan atau kelebihan yang dimiliki oleh tokoh dalam cerita. Untuk menjadi sosok yang superior pastinya melalui proses yang panjang. Seperti yang diungkapkan Imas (2019) bahwa perjuangan menjadi sosok superior pada tokoh Gurutta (Ahmad Karaeng) adalah perjuangan untuk meraih cita-citanya dengan memanfaatkan masa mudanya untuk terus belajar agama. Gurutta mulai belajar di pesantren yang berada di daerah Aceh sampai ke negeri Yaman. Dan seiring waktu berjalan Gurutta bisa menjadi seorang ulama berilmu yang terkenal dimakasar. Bisa dikatakan Gurutta benar-benar menjadi manusia yang disegani, dihormati dan dijuluki sebagai manusia superior.

Superior disinilah yang tidak semua manusia bisa menggapainya, karena untuk menjadi superior tidaklah semudah membalikkan tangan. Semuanya memerlukan proses dan perjuangan. Seperti yang diungkapkan Maya dkk (2017) bahwa konflik yang terjadi dan dialami tokoh Sasana berjuang menjadi superioritas seorang diri tanpa mempedulikan orang lain. Sasana ingin menjadi penyanyi yang terkenal dan penyanyi yang profesional dan setiap orang yang melihatnya selalu bisa mengaguminya. Perjuangan menjadi superior yang dilator belakangi motivasi sosial disebut perjuangan untuk menjadi sukses. Sasana mampu dan terbukti bisa meninggalkan perjuangan yang menguntungkan diri sendiri dan telah menjadikannya perjuangan yang dimotivasi oleh minat sosial, perjuangan untuk mewujudkan nilai – nilai kemanusiaan.

Perjuangan untuk menjadi superioritas bisa dipunyai oleh seseorang karena seseorang individu memiliki kekuatan yang dinamis dibalik perilaku manusia untuk berjuang menggapai keberhasilan atau superioritas. Seperti yang diungkapkan Yulianto (2019) bahwa superioritas dalam tokoh utama Mat Dawuk dapat membuktikan dirinya tetap bisa hidup meski banyak orang telah membenci keberadaannya, Mat Dawuk tidak pernah membalas rasa kesakitan yang terus dialaminya, Mat Dawuk telah membuat orang – orang yang membencinya itu menjadi gila dan bahkan lebih dari kata gila. Dari kutipan tersebut jelas terlihat perjuangan Mat Dawuk menjadi sosok superioritas.

Setiap orang memulai hidup dengan kelemahan fisik yang memunculkan perasaan inferior, perasaan inferior memotivasi seseorang untuk berjuang meraih superioritas, keunggulan atau keberhasilan. Daya juang merupakan bawaan, sifat dan arah daya juang ini ditentukan oleh perasaan inferior dan tujuan meraih keunggulan atau superioritas. Sikap juang seseorang untuk mencapai superioritas ditentukan oleh persepsi subjektif mereka akan kenyataan, yaitu harapan masa depan Wilcok (2018:270). Bertolak dari hal diatas, superioritas tokoh laki-laki di novel hujan karya tere liye bisa diteliti menggunakan konsep Alfred Aldler.

Dari penelitian yang telah penulis baca tersebut fokus untuk meneliti tentang superioritas saja, dalam penelitian yang berjudul Kepribadian dan Superioritas Tokoh Utama Laki-Laki Novel Hujan Karya Tere Liye menekankan pada aspek psikologis tokoh utama laki-laki yang bernama Soke Bahtera (Esok). Tokoh dianggap sebagai tempat yang cocok bila dalam penelitian karya sastra menggunakan kajian psikologi sastra, karena tokoh merupakan tempat terjadinya aspek – aspek kejiwaan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi dilapangan studinya. Penelitian ini memberikan deskripsi kepribadian tokoh laki-laki dalam novel hujan karya Tere Liye.

Penelitian ini adalah penelitian karya sastra melalui analisis dokumen berupa studi pustaka yang bersifat kualitatif. Penelitian ini tidak terpancang oleh tempat dan waktu, sehingga penelitian ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli 2020 - April 2021. Data yang akan dikumpulkan adalah kepribadian tokoh utama laki – laki. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel hujan karya Tere Liye. Dalam

penelitian ini pengumpulan data yang digunakan dengan cara kepustakaan dan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Selanjutnya dilakukan simpulan, implikasi dan saran.

## Hasil dan Pembahasan

Sesuai teori Alfred Aldler, nilai dari semua aktivitas manusia dilihat dari sudut pandang minat sosial. Persepsi subjektif manusia membentuk perilaku dan kepribadiannya. Kepribadian itu menyatu dengan konsistensi diri. Tindakan yang dilakukan oleh tokoh utama laki-laki dalam novel "Hujan" karya Tere Liye dalam menjalankan aktivitasnya telah menggunakan sudut pandang sosial. Gambaran baik yang tersirat maupun yang tersurat telah dilakukan Esok benar – benar sudah mencerminkan nilai – nilai sosial.

Superioritas atau keunggulan yang diciptakan oleh manusia dengan pemikiran dan budi nuraninya dalam kehidupan bermasyarakat terlihat pada tokoh laki laki Esok. Tokoh Esok memang benar benar sosok yang cerdas sehingga punya solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pengungsian. Ia memiliki pemikiran dan bisa membuktikan berupa tindakan mendapatkan air yang bersih yang dibutuhkan dipengungsian. Demi kepentingan semua orang dipengungsian Esok merangkai sendiri belasan pompa kecil yang ia susun secara parallel sampai akhirnya air bisa disedot dari dasar tanah sehingga semua orang dipengungsian tidak lagi kekurangan air bersih.

Teori Alfred Alder juga menyatakan bahwa kekuatan dinamis dibalik perilaku manusia adalah berjuang untuk meraih keberhasilan atau superioritas. Gaya hidup dibentuk oleh daya kreatif manusia. Esok sebagai tokoh utama laki-laki dalam novel "Hujan" karya Tere Liye merupakan sosok yang memiliki kekuatan dinamis dan telah berjuang, Esok bisa membuktikan keberhasilannya sehingga bisa menjadi sosok superioritas dibidang teknologi.

Superioritas juga ditemukan dalam jurnal yang berjudul kepribadian tokoh utama dalam novel Rindu karya Tere Liye: Sebuah kajian psikologi sastra oleh Imas Juidah (2019). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perjuangan menjadi superior pada tokoh Gurutta (Ahmad Karaeng) adalah perjuangan dalam menggapai cita – citanya dengan memanfaatkan masa mudanya untuk belajar agama. Gurutta mulai belajar dipesantren yang ada di Aceh sampai kenegeri Yaman. dan seiring waktu Gurutta menjadi seorang ulama berilmu yang terkenal di Makasar. Bisa dikatakan Gurutta benar – benar menjadi manusia yang disegani, dihormati dan dijuluki sebagai manusia superior

## Simpulan

Kepribadian tokoh utama laki – laki yang terdapat dalam novel "Hujan" karya Tere Liye dibagi dalam tiga struktur yaitu Id, Ego dan Superego. Tokoh utama laki – laki bernama Soke Bahtera yang biasa dipanggil Esok. Id yang dialami Esok berupa kecemasan, ketegangan. Ego yang dialami oleh Esok adalah ia berfikir realistis dan logis. Sedangkan Superego yang dialami dalam menjalankan aktivitasnya telah mempertimbangkan aturan di masyarakat, perilaku yang baik maupun yang buruk.

Superioritas tokoh utama laki – laki dalam novel "Hujan" karya Tere Liye dibagi dalam dua struktur yaitu bidang sosial dan bidang teknologi. Tindakan yang dilakukan oleh tokoh utama laki-laki dalam novel "Hujan" karya Tere Liye dalam menjalankan aktivitasnya telah menggunakan sudut pandang sosial baik yang tersirat maupun yang tersurat telah dilakukan Esok benar – benar sudah mencerminkan nilai – nilai sosial. Sedangkan dibidang teknologi Esok sebagai tokoh utama laki-laki dalam novel "Hujan" karya Tere Liye merupakan sosok yang memiliki kekuatan dinamis dan telah berjuang, Esok bisa membuktikan keberhasilannya sehingga bisa menjadi sosok superioritas dibidang teknologi.

Implikasi dari penelitian ini berdampak langsung pada perkembangan dan pendalaman teori sastra, khususnya teori superioritas Alfred Aldler. Penelitian ini dapat memperkaya

ataupun memperbanyak penelitian sastra di Indonesia. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijabarkan, aktivitas tokoh utama laki-laki dalam novel "Hujan" karya Tere Liye ini bisa memberikan sumbangan keilmuan terhadap perkembangan dan pendalaman teori dalam penelitian sastra

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dengan memperhatikan metode penelitian yang tepat untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan sudut pandang yang digunakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan minat mengapresiasi sastra dalam masyarakat.

Berdasarkan simpulan dan implikasi tersebut, peneliti dapat memberikan saran bagi civitas akademik dapat memanfaatkan novel Hujan karya Tere Liye sebagai media pembelajaran yang berkaitan dengan materi sastra. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat untuk menambah wawasan tentang karya sastra secara lebih baik. Bagi Pembaca lebih dapat mengambil nilai – nilai positif yang terdapat dalam novel "Hujan" karya Tere Liye. Nilai-nilai positif tersebut nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih mawas diri dan diharapkan pembaca umum dapat lebih peka dan peduli terhadap orang lain terlebih ketika ada bencana alam.

#### Daftar Pustaka

- Eagleton, T. 2010. Teori sastra sebuah pengantar. Yogyakarta: Jalasutra.
- Eka. 2018. Belunggu jiwa kajian psikologi sastra novel pulang karya Leila S. Chudori. Jurnal pendidikan bahasa Indonesia, 2 (3). (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/ejl/article/view/27418>).
- I Wayan, dkk. 2019. Psikologi tokoh dalam novel Suti karya Sapardi Djoko Damono analisis psikologi sastra. Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran, 3 (3). (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IIPP/article/view/21844>).
- Juna. 2015. Analisis sosiologi sastra terhadap novel 5 CM karya Dhony Dirgantoro. jurnal sastra Indonesia, 2 (3). (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/9026>).
- Lina. 2014. Kajian psikologi sastra dan Nilai karakter novel 9 dari Nadira. (<https://www.neliti.com/id/publications/53934/kajian-psikologi-sastra-dan-nilai-karakter-novel-9-dari-nadira-karya-leila-s-chu>).
- Liye, T. 2017. Hujan. Jakarta. Gramedia pustaka utama.
- Minderop, A. 2011. Psikologi Sastra. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor.
- Nurgiyantoro, B. 2010. Teori pengkajian fiksi. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sobur, A. 2010. Psikologi umum. Bandung. Pustaka Setia.
- Soleh, Dwi Rohman. 2016. Etika Jawa Dalam Novel *La Grande Borne* Karya N.H. Dini. Jurnal Widyabastra, Vol. 4., No.2.
- Soleh, Dwi Rohman. 2020. Pembelajaran Sastra Lisan Berbasis Soft Skill dalam Penerapan Literasi Digital. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Wilcox, L. 2018. Psikologi kepribadian. Terjemahan oleh Kumalahadi 2018. Yogyakarta. IRCiSOD..